

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Jean Piaget mendefinisikan kognitif sebagai proses berpikir yang mencakup kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, memahami pengalaman, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jean Piaget memandang kognitif sebagai proses internal yang berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak melalui keterlibatan aktif dengan lingkungannya. Pengetahuan tidak semata-mata ditransfer dari orang dewasa kepada anak, melainkan dikonstruksi sendiri melalui pengalaman, eksplorasi, serta proses adaptasi dengan dunia sekitar. Dengan demikian, apa yang diperoleh anak merupakan hasil konstruksi aktif, bukan sekadar peniruan atau hafalan.²

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terjadi melalui empat mekanisme pokok, yaitu skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Skema dipahami sebagai kerangka mental yang digunakan anak untuk memahami realitas di sekitarnya. Asimilasi berlangsung ketika pengalaman baru disesuaikan dengan skema yang sudah ada. Sebaliknya, akomodasi muncul ketika skema lama mengalami perubahan agar dapat menyesuaikan dengan pengalaman baru yang berbeda. Adapun ekuilibrasi adalah proses

² Istiqomah, N. *Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget*. Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 15, no. 1, (2021), hal. 57–66.

menjaga keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi, sehingga anak mampu menata kembali skemanya dan memperoleh pemahaman yang lebih mantap.³

Pada usia 5 tahun, anak berada pada tahap praoperasional. Pada fase ini, mereka mulai mampu memahami simbol, termasuk huruf, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan membedakan orientasi spasial. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa sering terjadi kekeliruan, seperti menukar huruf “b” dengan “d” atau sebaliknya. Kesalahan ini bukan semata-mata akibat kurangnya latihan, melainkan berkaitan dengan keterbatasan kognitif yang wajar sesuai dengan karakteristik tahap praoperasional. Dengan merujuk pada teori Piaget, guru maupun orang tua dapat memahami bahwa kesulitan anak dalam membedakan huruf bukanlah indikasi keterlambatan belajar yang serius, melainkan bagian dari perkembangan normal. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebaiknya tidak hanya berfokus pada hafalan, melainkan juga memberikan pengalaman multisensoris, kegiatan bermain simbol, serta latihan visual-spasial yang sesuai dengan pola pikir anak pada tahap ini.⁴

Kognitif pada dasarnya merujuk pada kemampuan individu dalam melakukan aktivitas berpikir, memahami, mengingat, serta menyelesaikan masalah. Jean Piaget memandang kognitif sebagai proses internal yang berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak melalui keterlibatan

³ Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal. 12

⁴ Suwaryaningrat, N. D. E. (2024). Penggunaan media loose part untuk meningkatkan pengenalan huruf bd, pq, mw di TK. *Jurnal JIWP*.

aktif dengan lingkungannya. Pengetahuan tidak semata-mata ditransfer dari orang dewasa kepada anak, melainkan dikonstruksi sendiri melalui pengalaman, eksplorasi, serta proses adaptasi dengan dunia sekitar. Dengan demikian, apa yang diperoleh anak merupakan hasil konstruksi aktif, bukan sekadar peniruan atau hafalan.⁵

Keaksaraan pada dasarnya merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, serta menggunakan simbol-simbol tertulis, terutama huruf dan angka, sebagai sarana komunikasi. Dalam dunia pendidikan, keaksaraan umumnya dipahami sebagai keterampilan dasar membaca dan menulis. Namun, pengertiannya tidak terbatas pada aspek teknis semata, melainkan juga mencakup kemampuan memahami isi, menafsirkan makna, dan memanfaatkan teks sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam ranah anak usia dini, keaksaraan dikenal dengan istilah pra-keaksaraan, yakni tahap awal sebelum anak benar-benar menguasai kemampuan membaca dan menulis secara formal. Pada tahap ini, stimulasi diberikan melalui pengenalan huruf, bunyi, kata sederhana, arah tulisan, serta latihan motorik halus sebagai dasar keterampilan menulis. Contohnya, anak diperkenalkan dengan huruf “b” dan “d” menggunakan media gambar, permainan, atau sandpaper letters agar terbiasa membedakan bentuk serta arah huruf.⁷

⁶ Maryani, E. Pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini melalui pendekatan bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, (2021), hal. 1802–1812.

⁷ Yuliani, N. S, *Pengembangan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, (2021)



Tabel 1 Bagan Proses Keaksaraan Anak Usia Dini

Proses keaksaraan anak usia dini dimulai dari stimulasi bahasa lisan melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Selanjutnya, anak mengembangkan kesadaran fonologis melalui permainan bunyi (fonemik), kemudian memperkaya kosakata melalui permainan kata dan gambar. Setelah itu, anak dikenalkan pada kegiatan membaca interaktif, seperti membaca buku cerita dan berdiskusi, sehingga mampu memahami struktur cerita. Tahapan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya kesiapan membaca dan menulis (literasi awal) sebagai bekal memasuki pembelajaran membaca dan menulis secara formal.⁸

Mengenal huruf bagi anak usia dini bukanlah hal yang mudah, terutama karena adanya huruf yang bentuknya mirip namun memiliki bunyi berbeda, seperti *b* dan *d*. Kemampuan mengenal huruf merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi, karena anak belajar menghubungkan simbol tulisan dengan bunyi bahasa yang dilambangkannya. Proses ini tidak hanya melibatkan penglihatan bentuk huruf, tetapi juga pemahaman akan makna dan fungsi huruf sebagai

⁸ Yuni Yulia Farikha dan Anisa Agustanti, "Strategi Pengembangan Literasi Dini Melalui Bermain pada Anak Usia Dini," *LenteraPAUD* 3, no. 1 (2024): 31–41

bagian dari sistem bahasa. Jika keterampilan ini tidak distimulasi sejak dini, anak dapat mengalami hambatan dalam membaca, menulis, bahkan dalam pencapaian akademik pada tahap selanjutnya.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, kreatif, dan menyenangkan agar anak mampu mengenal huruf dengan baik. Penelitian mengenai kesulitan anak dalam mengenal huruf serta faktor penyebabnya menjadi penting, karena hasilnya dapat membantu guru dan orang tua menemukan pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung kesiapan membaca anak.⁹

Kondisi tersebut juga terjadi di TK Dharma Wanita Waung II, khususnya pada kelompok B. Berdasarkan observasi awal, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf *b* dan *d*. Kesulitan ini tampak ketika anak diminta membaca, menulis, ataupun mengenali huruf dalam kegiatan belajar. Anak sering kali tertukar antara huruf *b* dan *d*, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap kata maupun kalimat sederhana.

Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh kurangnya latihan dalam mengenal huruf, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak yang masih berlangsung. Untuk dapat membedakan huruf *b* dan *d*, anak memerlukan kemampuan diskriminasi visual untuk mengenali perbedaan bentuk huruf, persepsi

⁹ Siti Aminah, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf *b*, *d*, dan *p* melalui Media Sandpaper Letter’s di Masa Pandemi”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, hal. 102.

visual-spasial untuk memahami orientasi kiri dan kanan, memori visual untuk mengingat bentuk huruf, serta konsentrasi agar mampu memperhatikan detail setiap simbol. Apabila kemampuan-kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal, anak cenderung mengalami kekeliruan dalam mengenali maupun menuliskan huruf *b* dan *d*. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor kognitif menjadi penting untuk mengetahui penyebab kesulitan anak dalam membedakan kedua huruf tersebut.

Adanya kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor kognitif seperti daya ingat dan konsentrasi anak yang belum optimal, faktor persepsi visual yang masih berkembang, hingga faktor lingkungan belajar yang kurang memberikan variasi stimulasi, dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik atau terlalu monoton juga berpotensi membuat anak cepat bosan, sehingga proses pengenalan huruf tidak berjalan efektif. Kesulitan dalam membedakan huruf *b* dan *d* perlu mendapat perhatian serius, karena jika tidak ditangani sejak dini dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis anak pada tahap berikutnya.¹⁰

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, pengalaman langsung memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan

¹⁰ Tia Purwati, “Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se Kecamatan Tempilang Bangka Belitung”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5, 2021, hal. 362-363.

anak. Piaget menyatakan bahwa anak adalah individu yang aktif dalam belajar, serta membangun pemahamannya melalui kegiatan eksplorasi dan interaksi dengan berbagai objek maupun kondisi di lingkungan sekitar. Dari sisi sosial, anak juga memerlukan peluang untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok agar proses internalisasi pengetahuan dapat berjalan secara maksimal. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar menjadi aspek penting yang tidak hanya membantu penyampaian pengetahuan, tetapi juga mendorong munculnya aktivitas mental melalui pengalaman yang lebih bermakna. Dengan demikian, anak dapat membangun pemahamannya sendiri, di mana pengetahuan yang diperoleh bukan hanya berasal dari informasi yang diberikan, melainkan melalui proses berpikir yang terbentuk dari interaksi langsung dengan lingkungannya.¹¹

Perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah fondasi penting dalam pembentukan kemampuan berpikir, memahami, serta memecahkan masalah secara bertahap. Hal ini sangat berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, karena memahami bagaimana anak berpikir dan belajar menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan Piaget, anak bukan sekadar penerima informasi secara pasif, melainkan individu yang aktif dalam belajar melalui keterlibatan dan eksplorasi terhadap lingkungan di

¹¹ Winda Lestari dkk, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Teori Piaget: Studi Literatur dan Kajian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol (1) No. (2) hal. 205-106-115

sekitarnya.¹²

Terletak pada fokus kajian dan objek huruf yang diteliti. Penelitian tersebut membahas kesulitan anak dalam mengenal huruf secara umum, termasuk berbagai jenis huruf yang bentuknya mirip seperti b-d, p-q, dan m-n, serta mengkaji faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Sementara itu, penelitian Anda secara khusus menganalisis faktor kognitif internal yang memengaruhi kemampuan anak kelompok B dalam membedakan huruf b dan d, yang secara visual merupakan dua huruf yang paling sering tertukar. Penelitian Anda lebih mengarah kepada analisis mendalam aspek kognitif visual-spasial, bukan hanya pada pengenalan huruf secara umum.

Kesulitan anak usia dini dalam membedakan huruf b dan d merupakan salah satu hambatan yang sering muncul dalam proses pengenalan literasi awal. Fenomena ini berkaitan erat dengan perkembangan fungsi kognitif yang masih berlangsung pada anak kelompok B. Dalam teori perkembangan kognitif, anak pada usia tersebut berada pada tahap praoperasional yang ditandai dengan kemampuan berpikir simbolik namun belum mampu berpikir logis secara sepenuhnya dalam hal mengelompokkan atau membedakan bentuk tertentu yang memiliki kemiripan pola visual¹³.

¹² Siti Lestari dan Dadan Suryana, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Jean Piaget," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5014–5024, hlm. 5016.

¹³ Indah Nurpita Sari dkk., "Permasalahan Literasi Awal: Kesulitan Anak dalam Membedakan Huruf yang Mirip terhadap Perkembangan Bahasa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026), hlm. 1–15

Salah satu faktor penting dalam proses membedakan huruf adalah diskriminasi visual, yaitu kemampuan untuk melihat perbedaan bentuk antara objek yang hampir serupa. Pada anak PAUD, keterampilan diskriminasi visual masih berkembang sehingga bentuk huruf yang memiliki kemiripan, seperti b dan d, sering kali tertukar². Jika kemampuan ini belum terbentuk optimal, anak akan kesulitan mengenali dan membedakan ciri visual pada huruf.

Selain itu, anak usia dini juga sedang mengembangkan persepsi visual-spasial yang berkaitan dengan arah, posisi, dan orientasi objek dalam ruang. Untuk dapat membedakan huruf b dan d, anak harus memahami orientasi kiri dan kanan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan lateralitas, yaitu kesadaran mengenai dominasi sisi tubuh dan arah ruang yang masih belum matang pada usia 5 tahun¹⁴. Oleh karena proses lateralisasi otak masih dalam tahap perkembangan, maka kebingungan arah menjadi penyebab utama terjadinya kesalahan membaca atau menulis huruf yang memiliki orientasi berlawanan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah memori visual. Memori visual membantu anak menyimpan dan mengingat kembali informasi bentuk huruf dalam ingatan jangka pendek maupun panjang. Ketika daya ingat visual belum berkembang optimal, anak akan terus mengalami kesulitan membedakan huruf yang mirip meskipun sudah

¹⁴ Puspitasari, D. (2022), "Perkembangan Diskriminasi Visual pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1): (2022), 45–53.

sering diajarkan¹⁵. Selain itu, atensi dan konsentrasi yang belum stabil juga menjadi hambatan. Kurangnya fokus pada detail bentuk huruf menyebabkan anak tidak memperhatikan perbedaan orientasi huruf saat membaca maupun menulis.

Kemampuan membedakan huruf juga dipengaruhi oleh tingkat kesiapan membaca (reading readiness). Anak yang belum siap secara kognitif maupun minat belajar cenderung mengalami hambatan lebih besar dalam memahami konsep bentuk huruf. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat perlu diberikan melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan.

Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan guru perlu menerapkan strategi pembelajaran multisensori yang melibatkan berbagai indera anak secara langsung, seperti penglihatan, pendengaran, dan gerak motorik. Kegiatan seperti menelusuri bentuk huruf dengan jari, permainan arah kiri–kanan, penggunaan media konkret, hingga lagu edukatif dapat membantu memperkuat persepsi visual dan meningkatkan daya ingat anak terhadap bentuk huruf.

Cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan media kartu huruf dalam bentuk permainan. Dengan aktivitas mengambil, meniru, dan mengucapkan huruf melalui permainan tersebut, anak-anak dapat lebih mudah mengenal bentuk dan suara huruf. Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung

¹⁵ Yuliani, M, “Peran Memori Visual terhadap Kemampuan Membaca Dini Anak TK.” *Jurnal Obsesi* 5(3): (2021), 1230–1240.

serta interaksi sosial sebagai sarana belajar anak. Dukungan dari lingkungan rumah juga sangat diperlukan. Orang tua dapat memberikan stimulasi dengan membaca bersama anak, bermain teka-teki huruf, dan memberikan dorongan positif pada setiap kemajuan yang dicapai. Kerjasama harmonis antara guru dan orang tua menciptakan suasana belajar yang lebih konsisten dan mendukung pertumbuhan literasi anak.¹⁶

Selain itu, penerapan kegiatan multisensoris seperti menelusuri bentuk huruf dengan jari, serta permainan yang melatih kemampuan orientasi kiri-kanan membantu anak mengembangkan skema kognitif baru yang dapat membedakan huruf yang mirip. Aktivitas tambahan seperti bernyanyi dan permainan edukatif juga mampu meningkatkan fokus dan daya ingat anak selama proses belajar.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor kognitif yang memengaruhi kesulitan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Waung II dalam membedakan huruf b dan d sangat penting dilakukan. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran nyata terkait permasalahan yang dihadapi anak, serta menjadi dasar dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga kesalahan dalam membedakan huruf b dan d dapat diminimalisir secara bertahap

¹⁶ Sri Wahyuni, dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk An-Nur Gcc, Cikarang Utara*, Journal of Early Childhood Islamic Education, Vol. 12, No. 1, 2025.

¹⁷ Ibid hal 1230–1240.

dan berkelanjutan.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

1. Faktor kognitif apa saja yang mendukung anak dalam membedakan huruf b dan d di TK Dharma Wanita Waung II?
2. Faktor kognitif apa saja yang menghambat anak dalam membedakan huruf b dan d di TK Dharma Wanita Waung II?
3. Bagaimana strategi yang paling efektif dan mudah dilakukan oleh guru untuk membantu anak Kelompok B mengatasi kesulitan membedakan huruf b dan d di TK Dharma Wanita Waung II?
4. Bagaimana strategi yang paling efektif dan mudah dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak Kelompok B mengatasi kesulitan membedakan huruf b dan d?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor kognitif apa saja yang mendukung anak dalam membedakan huruf b dan d di TK Dharma Wanita Waung II.
2. Untuk menganalisis faktor kognitif apa saja yang menghambat anak dalam membedakan huruf b dan d di TK Dharma Wanita Waung II.
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang paling efektif dan mudah dilakukan oleh guru untuk membantu anak kelompok B dalam mengatasi kesulitan membedakan huruf b dan d di TK Dharma Wanita Waung II.

4. Untuk mendeskripsikan strategi yang paling efektif dan mudah dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak Kelompok B dalam mengatasi kesulitan membedakan huruf b dan d.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian kualitatif ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana faktor kognitif seperti daya ingat, konsentrasi, dan persepsi visual berperan dalam kesulitan anak membedakan huruf b dan d.
 - b. Memperkaya teori perkembangan kognitif dan teori belajar yang menekankan pentingnya interaksi antara anak dan lingkungan belajar, dengan fokus pada konteks nyata di TK Dharma Wanita Waung II.
 - c. Hasil penelitian memberikan deskripsi kaya tentang pengalaman dan perspektif anak, guru, dan orang tua mengenai kendala dan proses pembelajaran huruf yang dapat menjadi dasar pengembangan konsep pembelajaran literasi anak usia dini.
 - d. Memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini berdasarkan temuan lapangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan informasi dan gambaran nyata tentang situasi pembelajaran di TK Dharma Wanita Waung II terkait kesulitan anak membedakan huruf b dan d, yang dapat menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara kreatif dan efektif.
- b. Memberikan rekomendasi praktis berbentuk strategi atau metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga meningkatkan perhatian dan pemahaman anak dalam mengenal huruf.
- c. Membantu orang tua memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan anak dalam membedakan huruf, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah.
- d. Memberikan kontribusi kepada lembaga PAUD dalam merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung dan stimulatif serta pengembangan program yang responsif terhadap kebutuhan anak usia dini di lapangan.

E. Penegasan Istilah

Penulis akan membatasi istilah-istilah pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai Analisis faktor kognitif

anak usia 5 tahun dalam membedakan huruf b dan d di TK Dharma Wanita Waung II. Pada penelitian ini, peneliti menguji faktor kognitif dalam membedakan huruf b dan d terhadap perkembangan belajar anak di sekolah.

1. Secara Konseptual :

Definisi konseptual merupakan penjabaran tentang arti sebuah konsep atau variabel dengan merujuk pada teori yang diaplikasikan dalam studi. Penjelasan ini memiliki peran sebagai dasar teoretis untuk menetapkan batasan arti variabel sehingga mempermudah peneliti dalam memahami dan menganalisis variabel sebelum diimplementasikan dalam penelitian.¹⁸

- a. Faktor Kognitif : Kognitif adalah aktivitas yang berlangsung di dalam sistem saraf ketika seseorang sedang berpikir. Kognitif juga merujuk pada cara anak menyesuaikan diri dan memahami benda serta peristiwa di sekitarnya.¹⁹ Faktor kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan dasar anak dalam mengolah informasi melalui kegiatan berpikir, memahami, mengingat, dan mengambil keputusan sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Membedakan huruf b dan d : Kemampuan membedakan huruf b dan d merupakan keterampilan literasi awal yang sangat penting sebagai

¹⁸ Zulfikah Nur, dkk, *Metodologi Penelitian: Analisis Konseptual untuk Memahami Hakikat, Tujuan, Prosedur, dan Klasifikasi Penelitian*. PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology, vol, no. 1 (2024), 34–45.

¹⁹ Aguswan Kh. Umam, dkk, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis Dan Studi Empiris*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2021), hal. 13

dasar bagi anak sebelum mereka mampu menguasai keterampilan membaca dan menulis yang lebih kompleks.²⁰

2. Secara Operasional :

Definisi operasional merujuk pada cara suatu variabel dalam studi dijelaskan, diobservasi, dan dinilai berdasarkan tanda-tanda yang bisa dilihat secara langsung di lapangan. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memperjelas batasan dari variabel tersebut, sehingga peneliti memiliki panduan yang jelas saat melakukan pengumpulan dan analisis data.²¹

- a. Faktor Kognitif : Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan aspek kognitif pada anak berusia lima tahun adalah kemampuan berpikir yang berkaitan dengan bagaimana anak menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi untuk memahami suatu konsep, khususnya dalam mengenali bentuk huruf. Aspek kognitif mencakup berbagai hal seperti perhatian, persepsi visual, memori, dan kemampuan berpikir logis yang sangat penting dalam membantu anak membedakan bentuk huruf yang mirip, contohnya huruf b dan d.
- b. Membedakan huruf b dan d : kemampuan untuk membedakan huruf b dan d diartikan sebagai keterampilan anak dalam mengenali,

²⁰ SitiAminah, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf b, d, dan p melalui Media Sandpaper Letter’s di Masa Pandemi”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, Hal. 102-103.

²¹ M. Ilham Salim, Penyusunan Kerangka Konseptual dan Definisi Operasional Konstruk atau Variabel Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Tuladha: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. no. 1, (2026) hal. 1–6.

mengidentifikasi, dan menyebutkan perbedaan kedua huruf tersebut, baik dari segi visual maupun dalam konteks membaca dan menulis. Keterampilan ini mencerminkan perkembangan persepsi visual dan daya ingat visual anak dalam memahami bentuk simbol huruf.